

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIRI' NA PACCEI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBUAT PARAGRAF DESKRIPTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA

Tasrif Akib, Maharida, dan Muh. Arief Muhsin

Pendidikan Bahasa Inggris FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail: tasrif.akib@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa pada mata pelajaran bahasa Inggris materi descriptive paragraph materi writing. Tujuan khusus penelitian ini adalah; a) Untuk menganalisis data hasil belajar siswa, b) Untuk menganalisis motivasi dan komitmen siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris materi descriptive paragraph materi writing, c) Sebagai dasar model budaya untuk mengembangkan model pembelajaran lain berbasis local value. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik. Oleh karena itu pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya. Penelitian ini menggunakan eksperimen quasi dengan Desain kelompok kontrol yang non-ekuivalen. Hasil yang diperoleh dari analisis statistika deskriptif adalah: (1) Hasil belajar bahasa Inggris siswa dalam menulis paragraf deskriptif yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Siri, Na Pacce berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 70,04 dan standar deviasi 22,18 dari skor ideal 100. (2) Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pengajaran langsung berada dalam kategori rendah dengan rata-rata 38,23 dan standar deviasi 26,53 dari skor ideal 100.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Deskriptif, dan Siri' Na Pacce

ABSTRACT

The general objective of the study is to improve the English learning outcomes, especially the descriptive paragraph writing materials of the students of grade VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa Gowa District. The specific objective of this study was to compare students' learning outcomes in prison by using the Siri' Na Paccei method and the direct method. The research approach used is quantitative, especially quasi experiment with nonquivalent control group design (Nonequivalent Control Group Design). The result of descriptive statistic analysis are: (1) The result of learning English student in writing the descriptive paragraph with Siri 'Na Paccei method is high with average 70,04 and standard deviation 22,18 from ideal score 100. (2) Learning result of language English students who are taught by the direct method are

low category with an average of 38.23 and a standard deviation of 26.53 from the ideal score of 100.

Keywords: *English, Deskriptif, and Siri 'Na Paccei*

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama Writing skill adalah persolan umum yang dialami para pelajar. Seperti di SMP Negeri 3 Sungguminasa misalnya, secara umum siswa belum mampu lulus dengan baik pada mata pelajaran bahasa Inggris. KKM yang telah ditetapkan oleh guru dianggap masih sangat tinggi padahal hanya 7.0 untuk nilai ketuntasan, hanya sekitar 60% siswa yang lulus pada setiap jenjang. Hal ini juga yang menjadikan siswa di sekolah tersebut kurang termotivasi dalam belajar bahasa Inggris, apalagi dominasi siswa di sekolah tersebut merupakan masyarakat pinggiran yang kurang disentuh oleh teknologi informasi karena terbatasnya akses. Kebanyakan siswa berasal dari daerah pegunungan dan kampung yang cukup jauh jaraknya dan hampir 90% siswanya adalah suku Makassar karena berada di Kabupaten Gowa.

Masalah tersebut tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan siswa, akan tetapi kemampuan guru juga harus ditelaah lebih lanjut. Output dalam pembelajaran bahasa Inggris ibarat dua sisi uang koin yang saling menentukan. Ada pengaruh timbal balik dari interaksi siswa dan guru. Dengan demikian harus dipertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya siswa.

Hasil penelitian salah satu dosen Unismuh Makassar telah mengembangkan sebuah model pembelajaran yang bernama Model Siri' Na Paccei (Tarman dan Arief, 2016). Model pembelajaran ini sangat baik karena karena berlatar belakang nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat Bugis Makasar. Hasil penelitian pengembangan tersebut telah diujicobakan di Kota Makassar khususnya pada sekolah SMA.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti bermaksud menerapkan hasil penelitian tersebut di SMP Negeri 3 Sungguminasa di kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan model tersebut, sehingga dapat diadopsi oleh guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan atau strategi pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaruan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Menurut Sardiman (2004:165), guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Setiap guru harus memiliki kompetensi adaptif terhadap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan di bidang pendidikan, baik yang menyangkut perbaikan kualitas pembelajaran maupun segala hal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didiknya.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran), dan pengelolaan kelas (Sudrajat, 2008). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudrajat (2008) "The term teaching

model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system". Artinya, model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, langkah-langkahnya (syntax), lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Sardiman (2004) memilih istilah model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas, atau praktik mengawasi anak-anak.

Atas dasar pendapat di atas, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai berikut. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran (Karli dkk, 2002). Oleh karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila mempunyai empat ciri khusus, yaitu (a) rasional teoretik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya, (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (c) tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Hertiavi, Langlang, & Khanafiyah, 2010).

Sutarmi, Suharsono, dan Warpala (2013) menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berbeda dengan Keraf (1984: 19) menulis adalah (a) membuat huruf dengan pena, (b) melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, (c) menggambar, melukis gambar pemandangan, dan (d) membatik kain.

Menulis merupakan kegiatan mengomunikasikan gagasan, informasi, dan perasaan melalui media tulisan. Pharhyuna (2010) mengemukakan menulis merupakan usaha mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Aspek-aspek di luar bahasa pun diabadikan dalam suatu tulisan seperti subjektifitas seseorang, pendapat, perasaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam tindak komunikasi dengan orang lain, menulis sangat memiliki peran penting.

Proses menulis dapat dideskripsikan sebagai proses pemecahan masalah yang kompleks, yang mengandung tiga elemen, yaitu lingkungan tugas, memori jangka panjang penulis, dan proses menulis (Marhaeni, 2007). Pertama, lingkungan tugas adalah tugas yang penulis kerjakan dalam menulis. Kedua, memori jangka panjang penulis adalah pengetahuan mengenai topik, pembaca, dan cara menulis. Ketiga, proses menulis meliputi tiga kegiatan, yaitu: (1) merencanakan (menentukan tujuan untuk mengarahkan tulisan), (2) mewujudkan (menulis sesuai dengan rencana yang sudah dibuat), dan (3) merevisi (mengevaluasi dan merevisi tulisan).

Berkaitan dengan tahap-tahap proses menulis, Tompkins (1990:73) menyajikan lima tahap, yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan draf, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi (sharing). Tompkins juga menekankan bahwa tahap-tahap menulis ini tidak merupakan kegiatan yang linear. Proses menulis bersifat nonlinier, artinya merupakan putaran berulang.

Misalnya, setelah selesai menyunting tulisannya, penulis mungkin ingin meninjau kembali kesesuaiannya dengan kerangka tulisan atau draft awalnya.

Teks descriptive adalah teks yang menggambarkan seseorang, benda atau tempat tertentu sehingga pembaca dapat membayangkan seolah-olah yang diceritakan itu benar-benar nyata (Astawa, 2013). Tujuan komunikatifnya adalah memberikan informasi mengenai ciri-ciri seseorang, benda atau tempat tertentu. Struktur teks (a) Identification/Pengenalan: ciri-ciri seseorang, suatu benda atau tempat tertentu yang akan dideskripsikan dan (b) Description/Deskripsi: menggambarkan ciri-ciri seseorang, benda atau tempat tersebut, misalnya bentuk, ukuran, warna, asal, kegemaran dan ciri khusus lainnya.

Kata siri' Secara harfiah dapat diartikan sebagai "malu atau rasa malu" (Mattulada, 1995:28). Dalam kamusnya B.F. Matthes juga menjabarkan Siri' dengan kata "Schande, Beschaamd, Shroomralig, Verlegen, Schaamte, dan Eergevoel. Konsepsi siri' telah sejak dahulu dikenal serta dihayati di kalangan masyarakat Bugis-Makassar. Hal ini dapat dilihat dalam "Surek Selleang I laga ligo yakni sebuah manuskrip sastra Bugis kenamaan" (Mattulada,1995:89).

Siri' dalam artian kultural adalah "harkat (Value), Martabat (Dignity), Kehormatan (Honour), dan harga diri (high respect, self esteem)". Konsep siri yakni: "malu, daya pendorong untuk membinasakan siapa saja yang menyinggung rasa kehormatan seseorang atau daya pendorong untuk bekerja atau berusaha sebanyak mungkin".

Kata Pacce (dalam bahasa Makassar), Pesse (bahasa Bugis) berarti pedih atau perih. Kata "Pacce dalam budaya Makassar bermakna rasa berbelas kasihan dan dorongan untuk menimbulkan rasa solidaritas terhadap penderitaan yang dialami bersama".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik. Oleh karena itu pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.

Penelitian ini menggunakan eksperimen quasi dengan desain kelompok kontrol yang non-ekuivalen (nonequivalent control group design).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O1 : Tes awal (Pre test) Kelas Eksperimen
- O2 : Tes akhir (Post test) Kelas Eksperimen
- O3 : Tes awal (Pre test) Kelas Kontrol
- O4 : Tes akhir (Post test) Kelas Kontrol
- X : Model Siri' Na Pacce

Desain ini merupakan desain kuasi eksperimental yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian pendidikan. Kesulitan utama dalam desain ini adalah masuknya faktor lain di luar faktor eksperimen yang ikut berpengaruh, misalnya pengaruh keadaan sekolah. Kesulitan ini tidak akan terjadi kalau bisa dilakukan penunjukan secara random.

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah penerapan model Siri' Na Pacce (X) dan variabel dependen adalah hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang

terdiri atas kelas VII, kelas VIII dan kelas IX sebanyak 1.080 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap tahun ajaran 2016/2017 sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII A sebanyak 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H sebanyak 40 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara, dan angket. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh tanggapan pengalaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Siri' Na Pacce* dan pedoman angket untuk mengetahui pendapat guru mata pelajaran bahasa Inggris yang lain mengenai pembelajaran dengan model *Siri' Na Pacce*.

Teknik pengolahan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik dalam SPSS, yakni (1) menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelompok dengan uji Kai/Chi Kuadrat (X^2) dalam SPSS, (2) menguji homogenitas varian kedua kelompok dengan uji F, (3) menguji hipotesis dengan menggunakan uji t dalam SPSS, (4) menghitung persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran, (5) mendeskripsikan pendapat siswa, (6) mendeskripsikan pendapat guru mata pelajaran IPS yang lain.

Variabel penelitian terdiri atas variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Independen	Model pembelajaran <i>Siri' Na Pacce</i>	Metode Pembelajaran Konvensional.
Dependen	Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa	

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Hasil Analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian dan sekaligus jawaban atas sebagian masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

a. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa dalam Membuat Paragraf Deskriptif yang Diajar dengan Pembelajaran Model Pembelajaran *Siri' Na Pacce*

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran *Siri' Na Pacce* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran *Siri' Na Pacce*

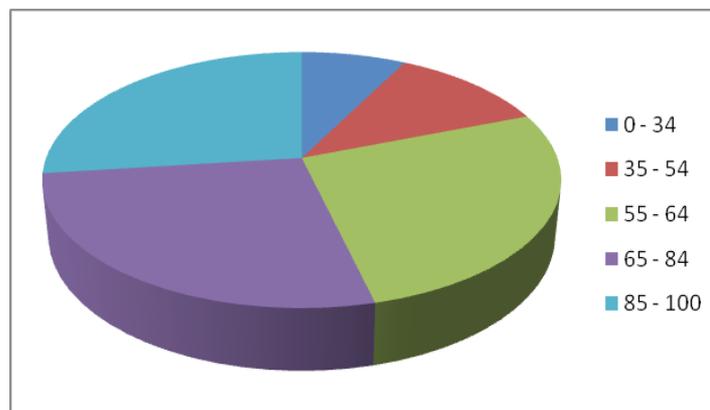
Statistik	Nilai Statistik
Sampel	26
Skor tertinggi	100,00
Skor terendah	28,00
Skor ideal	100,00
Rentang skor	72,00
Median	69,00
Modus	61,00
Rata-rata	70,04
Standar deviasi	22,18
Varians	491,80

Jika skor variabel hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat rendah	2	7,69
2	35 – 54	Rendah	3	11,54
3	55 – 64	Sedang	7	26,92
4	65 – 84	Tinggi	7	26,92
5	85 - 100	Sangat tinggi	7	26,92
Jumlah			26	100,00

Persentase skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce dapat diamati dalam diagram lingkaran seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Diagram persentase skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce

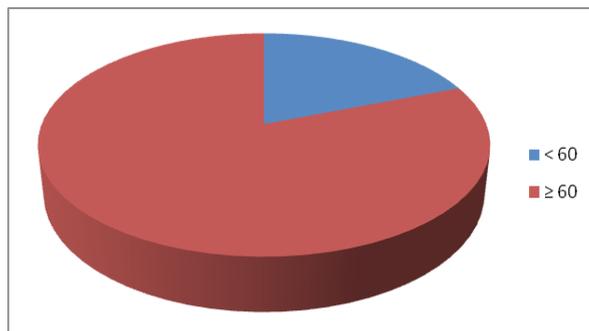
Berdasarkan tabel 4 dapat digambarkan bahwa dari 26 orang siswa kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang dijadikan sampel penelitian untuk kelas eksperimen, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Bahasa Inggris siswa cenderung tinggi.

Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan model pembelajaran Siri' Na Pacce

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 60	tidak tuntas	5	19,23
2	≥ 60	Tuntas	21	80,77
Jumlah			26	100,00

Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce dapat diamati dalam diagram lingkaran seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Diagram persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan model pembelajaran Siri' Na Pacce

Berdasarkan tabel 5 dapat digambarkan bahwa 80,77% siswa kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa mencapai ketuntasan dan 19,23% siswa tidak mencapai ketuntasan. Artinya, siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan model pembelajaran Siri' Na Pacce mencapai ketuntasan klasikal.

b. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa dalam Membuat Paragraf Deskriptif yang Diajar dengan Pengajaran Langsung

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel yang diajar dengan pembelajaran langsung disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Deskripsi skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pengajaran langsung

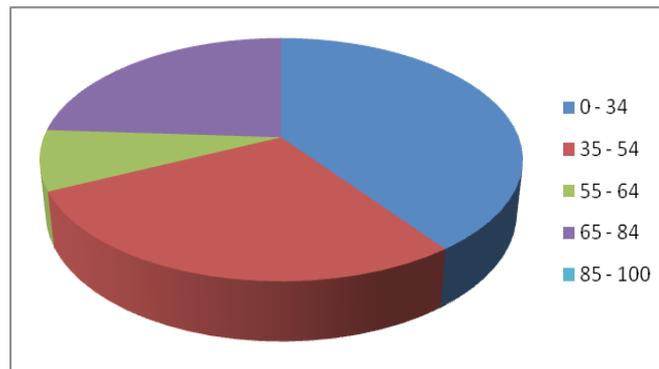
Statistik	Nilai statistik
Sampel	26
Skor tertinggi	76,00
Skor terendah	0,00
Skor ideal	100,00
Rentang skor	76,00
Median	35,00
Modus	76,00
Rata-rata	38,23
Standar deviasi	26,53
Varians	703,95

Jika skor variabel hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pengajaran langsung dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pengajaran langsung

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat rendah	10	38,46
2	35 - 54	Rendah	7	26,92
3	55 - 64	Sedang	2	7,69
4	65 - 84	Tinggi	6	23,08
5	85 - 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			26	100,00

Persentase skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pengajaran langsung dapat diamati dalam diagram lingkaran seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



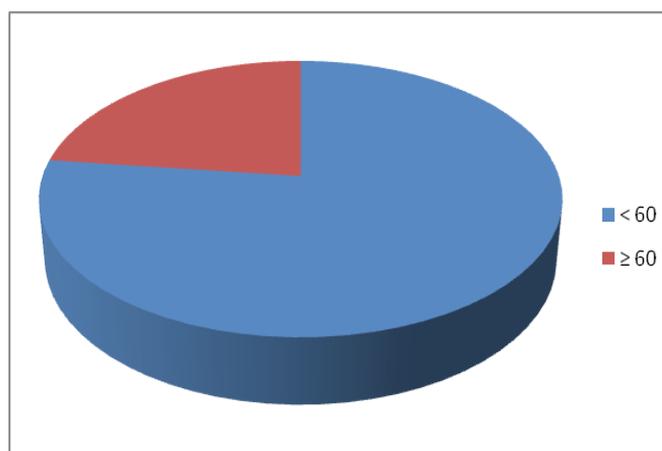
Gambar 3 Diagram persentase skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pengajaran langsung

Berdasarkan tabel 7 dapat digambarkan bahwa dari 26 orang siswa kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang dijadikan sampel penelitian untuk kelas kontrol, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang cenderung rendah. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi dan persentase kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan pengajaran langsung

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 60	Tidak tuntas	20	76,92
2	≥ 60	tuntas	6	23,08
Jumlah			26	100,00

Persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pengajaran langsung dapat diamati dalam diagram lingkaran seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Diagram persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pengajaran langsung

Berdasarkan tabel 8 dapat digambarkan bahwa 23,08% siswa kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowamencapai ketuntasan dan 76,92% siswa tidak mencapai ketuntasan. Artinya, siswa yang diajar dengan pengajaran langsung tidak mencapai ketuntasan klasikal.

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

Hasil statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis statistika inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis, antara lain:

a. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas digunakan Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil uji normalitas dengan bantuan program komputer diperoleh nilai $p = 0,200$. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa data skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowapada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) untuk kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran F.

b. Uji Homogenitas Varian

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi adalah kehomogenan varian data. Syarat kehomogenan varian adalah jika $p > \alpha = 0,05$. Uji homogenitas varian populasi data hasil belajar Bahasa Inggris untuk kedua kelompok menggunakan Levene's test. Dari perhitungan homogenitas varian populasi diperoleh nilai $p = 0,214$ dimana $p > \alpha = 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa varian populasi kedua kelompok adalah sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

Hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,690$ dengan derajat bebas = 50 dan $p = 0,000$. Berdasarkan tabel nilai distribusi t, diperoleh $t_{(0,975;dk=50)} = 2,01$. Karena $4,690 > t_{tabel} = 2,01$ dan $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung.

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa pada pokok membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce dikategorikan tinggi. Pada pembelajaran kooperatif, siswa lebih aktif mengkonstruksi jawaban. Mereka berusaha mencari solusi dari setiap masalah melalui interaksi dengan teman kelompoknya. Dengan demikian, peranan guru tidak terlalu dominan. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar mengajar. Guru juga tidak mengajarkan Bahasa Inggris dalam bentuk jadi, tetapi guru membimbing dan mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep Bahasa Inggris.

Hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam membuat paragraf deskriptif yang diajar dengan pengajaran langsung dikategorikan rendah. Pada pengajaran langsung, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar tidak terlalu nampak. Peran guru sangat dominan karena harus menjelaskan materi pelajaran secara tuntas. Hal ini mengakibatkan hanya sebagian kecil siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak diam meski diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. Siswa hanya duduk mendengar guru berceramah dan menyalin penjelasan yang diberikan guru. Siswa memiliki kecenderungan untuk menunggu jawaban dari guru.

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce telah mencapai

ketuntasan klasikal, sedangkan siswa yang diajar dengan pengajaran langsung belum mencapai ketuntasan klasikal.

Hasil analisis statistika inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce dengan siswa yang diajar dengan pengajaran langsung. Perbedaan tersebut signifikan atau tidak terjadi secara kebetulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce lebih efektif daripada pengajaran langsung terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Dari hasil analisis data yang diperoleh, ternyata cukup mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pembelajaran kooperatif, khususnya model pembelajaran Siri' Na Pacce efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat eksperimen, ternyata pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce efektif daripada pengajaran langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce berada dalam kategori tinggi.
2. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VIII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang diajar dengan pembelajaran langsung berada dalam kategori rendah.
3. Hasil belajar Bahasa Inggris siswa dalam menulis paragraf deskriptif yang diajar dengan pembelajaran model pembelajaran Siri' Na Pacce lebih efektif dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. B., Marhaeni, A. N., & Koyan, I. W. 2013. Pengaruh Teknik Neighborhood Walk Berorientasi Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris ditinjau dari Kecerdasan Linguistik. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*, 3.
- Hertiavi, M. A., Langlang, H., & Khanafiyah, S. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 6(1).
- Karli, Hilda dan Yuliaratiningsih, Margaretha Sri. 2002. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Model-model Pembelajaran.
- Marhaeni, a. I. N. 2007. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris (Penelitian Meta-Analisis terhadap PTK dan PPKP Bidang Studi Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Tahun 1999–2005). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. (online), (3).
- Pharhyuna, K. A. J. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Asesmen Otentik terhadap Keterampilan Menulis Berbahasa Inggris ditinjau dari Kreativitas Siswa SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi pendidikan*, 1(1).
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model*

Pembelajaran. Online (<http://smacepiring.wordpress.com>).

Sutarmi, N. W., Suharsono, N., & Warpala, I. W. S. 2013. Pengaruh Pembelajaran Scaffolding terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Berbahasa Inggris dan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Manggis. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 3.

Tarman dan M. Arief. (2016). The Development of Creative Writing Model on Short Story Based Siri'Na Pacce at the XI Class Senior High Schools in Makassar. *Journal of Educational and Social Research*, 6(1), 52.